

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF JIGSAW
MENGUNAKAN ZOOM MEETING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR MATEMATIKA TENTANG BILANGAN BULAT SISWA KELAS VI
UPTD SDN MLAJAH 2 SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Astien Diena Koesmini, S. Pd
UPTD SD Negeri Mlajah 2 Bangkalan

Abstrak

Matematika merupakan pelajaran yang akan dipergunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Memiliki kemampuan memecahkan soal Matematika akan menjadi bekal bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah dalam menjalani kehidupan saat ini dan nanti. Salah satu operasi hitung yang dibahas di Sekolah Dasar kelas VI adalah operasi hitung campuran pada bilangan bulat. Oleh karena materi ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa maka siswa harus memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan. Kenyataannya terdapat banyak masalah dalam pembelajaran matematika termasuk di UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan. Penelitian ini adalah PTK dengan 2 siklus. Metode pengumpulan data dengan tes, observasi, dan wawancara. Analisis data dengan kuantitatif dan kualitatif menunjukkan hasil yang positif baik dari peningkatan motivasi belajar dan prestasi belajar mata pelajaran matematika. Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian disimpulkan beberapa hal berikut ini. Pertama model kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dibuktikan perolehan nilai rata-rata hasil tes 62,69 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 38,46% mengalami kenaikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 88,46% sehingga melebihi KKM matematika sebesar 68 dengan persentasi kelulusan klasikal 75%.. Kedua aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif jigsaw juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I diperoleh 70% berkategori baik berdasarkan observasi dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh 92,5% berkategori sangat baik. Aktivitas siswa 70% pada siklus I berkategori baik mengalami kenaikan pada siklus II diperoleh 92,5% berkategori sangat baik. Ketiga respon siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan setelah diterapkan pembelajaran model jigsaw menggunakan zoom meeting diperoleh rata-rata 89,4 menyatakan sangat positif atau senang. Berdasarkan kesimpulan penelitian disarankan: 1) Bagi guru hendaknya menerapkan model pembelajaran ini mengingat bahwa penerapan model kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran; 2) Bagi Kepala Sekolah, hendaknya memberikan kebijakan inovasi pembelajaran bagi para gurunya terutama masa covid 19.

Kata Kunci : *model pembelajaran, jigsaw, zoom meeting, prestasi, matematika*

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang akan dipergunakan dalam seluruh aspek kehidupan. Memiliki kemampuan memecahkan soal Matematika akan menjadi bekal bagi siswa untuk melakukan pemecahan masalah dalam menjalani kehidupan saat ini dan nanti. Salah satu operasi hitung yang dibahas di Sekolah Dasar kelas VI adalah operasi hitung campuran pada bilangan bulat. Oleh karena materi ini merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa maka siswa harus memahami dan dapat menerapkan dalam kehidupan.

Dalam kenyataan di sekolah, materi operasi hitung campuran bilangan bulat ini sulit dipahami siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 tahun pelajaran 2020/2021. Anggapan guru kelas VI, siswa sudah memahami materi ini mengingat bahwa operasi hitung campuran ini sudah diajarkan sejak kelas IV. Tetapi kenyataannya pada saat pembelajaran setelah diadakan post tes ternyata banyak siswa yang belum bisa mengerjakan dengan benar. Terlebih pada saat ini suasana covid 19 yang mengharuskan belajar dari rumah. Oleh karena itu penanganan masalah ini sangat mendesak untuk dicarikan solusinya agar prestasi siswa tahun ini dapat meningkat.

Terjadinya akar masalah tersebut perlu dianalisis penyebabnya. Berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa teman guru dan kepala sekolah, akar masalah ini disebabkan karena

model pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Pembelajaran belum dapat membangkitkan semangat siswa untuk aktif. Terlebih saat ini belajar dari rumah. Ketika diberi tugas terkadang dikerjakan terkadang tidak.

Dari penyebab tidak terampilnya siswa dalam melakukan operasi hitung campuran pada bilangan bulat, maka guru perlu melakukan perbaikan. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran ini diterapkan oleh guru karena selama ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran, sehingga guru beranggapan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian terdahulu Suhartiningsih (2012) menemukan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas VI SDN 1 Wates Tulungagung.

Model pembelajaran jigsaw tetap dapat dilaksanakan meskipun suasana covid. Pelaksanaannya dengan media zoom meeting. Pembagian kelompok dapat dilakukan secara online bahkan media zoom meeting dapat dikondisikan untuk pembagian kelompok. Oleh sebab itu media zoom meeting dipandang efektif melengkapi pelaksanaan penelitian di masa pandemic covid 19.

Dengan pembelajaran daring pemerintah memiliki strategi agar pembelajaran dapat terlaksana khususnya di pedesaan. Inovasi dalam media pembelajaran khususnya berbasis daring juga terus dilakukan oleh pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran. Kegiatan itu dilakukan diantaranya dengan adanya pemberian kuota internet sebagai media utama yang dapat digunakan saat daring.

Hal ini dilaksanakan tentu memiliki dasar yang kuat terutama berhubungan dengan fungsi media pendidikan sebagai bagian dari sistem pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sendiri merupakan suatu sistem dimana mempunyai banyak komponen sebagai bagian dari sistem pembelajaran itu. Media merupakan salah satu bagian dari sistem pembelajaran, sebab dalam suatu proses pembelajaran selalu dibutuhkan media pembelajaran (Riyanto, 2001: 2)

Media pendidikan berdasarkan jenisnya dapat berupa media keras dan lunak, media audio, visual serta audio visual. Di samping itu ada media elektronik, gambar serta media cetak. Semua media ini dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing (Sadiman 2010: 7).

Saat ini pembelajaran daring dilakukan oleh semua sekolah untuk menghindari penyebaran virus. Penggunaan media daring menjadi alat utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media daring yang digunakan bermacam-macam diantaranya menggunakan WA, zoom, google meet dan sebagainya (Wahyu Aji, 2020)

Zoom meeting sebagai salah satu media daring dengan tatap muka dan dapat dibentuk kelompok-kelompok terutama zoom yang berbayar. Operator dapat mengelola dengan sebaik-baiknya. Zoom yang berbayar dapat digunakan untuk pembelajaran dengan maksimal tanpa dibatasi limit waktu. Zoom meeting dipandang sebagai salah satu media pembelajaran daring yang efektif (Rasul, 2019).

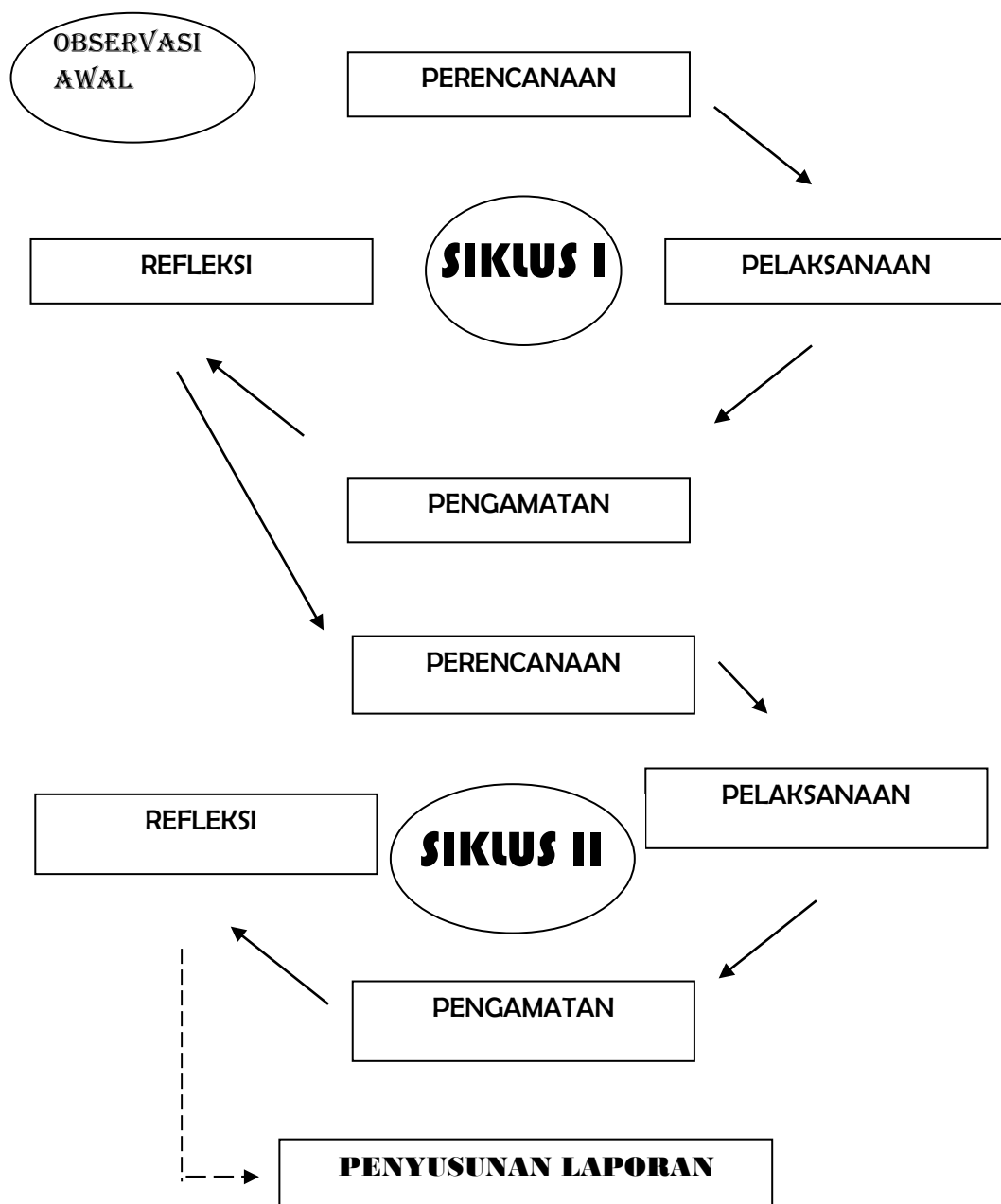
Zoom meeting dapat diprogram untuk berkelompok dan dapat dikelola dengan baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw juga dilakukan secara kelompok, yaitu kelompok ahli dan non ahli. Di samping itu juga terdapat kelompok diskusi yang heterogen.

Berdasarkan uraian di atas maka guru (peneliti) ingin melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Menggunakan Zoom Meeting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Tentang Bilangan Bulat Siswa Kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan Tahun Pelajaran 2020/2021 sebanyak 26 siswa. Penelitian dilaksanakan pada Minggu ke- 2 bulan bulan Agustus 2020 sampai Minggu ke – 2 bulan September 2020. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan secara daring menggunakan zoom meeting.

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*) dengan prosedur tahapan seperti dalam Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Suhartiningsih, 2012)

Penelitian ini menggunakan instrumen meliputi beberapa hal berikut ini. Pertama lembar pengamatan, terdiri dari: a) Lembar pengamatan Pengelolaan Pembelajaran Kooperatif, yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas selama pembelajaran berlangsung dapat diketahui melalui lembar pengelolaan pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu, teknik bertanya guru dan suasana kelas; b) Lembar pengamatan Keterampilan Kooperatif siswa, yaitu interaksi sosial siswa/keterampilan kooperatif siswa yang dilatihkan adalah mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, serta berada dalam tugas.

Kedua Tes Hasil Belajar. Tes dibuat berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta dalam upaya untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Ketiga angket. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe jigsaw. Keempat Perangkat Pembelajaran.

Adapun metode dalam pengambilan data diantaranya: 1) Metode tes sebagai instrumen untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa, dimana soal-soal dalam tes disusun berdasarkan kesesuaian antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai; 2) Metode angket. Untuk mengetahui respon siswa; 3) Metode observasi. Untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru serta keterampilan kooperatif siswa yang dilatihkan.

Selanjutnya teknik analisis data. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan secara terus menerus selama proses dan setelah pengumpulan data. Moleong (dalam Suhartiningih, 2012) mengatakan, bahwa analisis data kualitatif dilakukan dalam suatu proses, berarti analisis data sudah dapat dilakukan sejak pengumpulan laporan penelitian. Salah satu teknik analisis data yang digunakan adalah model alir yang dikemukakan Milles dan Huberman, yang meliputi kegiatan mereduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Pertama Analisis Data Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting. Analisis data keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting, dilaksanakan dengan mengolah hasil observasi dengan pengolahan data kualitatif Arikunto (dalam Suhartiningih, 2012) sebagai berikut: Data hasil pengamatan atas keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw, pada setiap butir diberi skor 1-4 dengan rincian sebagai berikut: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup baik, 1 = kurang baik. Skor yang didapat dari observer kemudian dicari persentase nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria: 75% < NR ≤ 100% = sangat baik, 50% < NR ≤ 75% = baik, 25% < NR ≤ 50% = cukup baik. 0% < NR ≤ 25% = kurang baik (Arikunto dalam Suhartiningih, 2012)

Selanjutnya analisis hasil tes dihitung pada tes yang diberikan kepada siswa sebelum tindakan dan tes pada akhir tindakan. Analisis dilakukan untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual maupun prestasi ketuntasan kelas. Persentasi ketuntasan individual

$$\%X = \frac{X1}{N} \times 100\%$$

Dimana: %X = persentasi ketuntasan belajar individual, X1= jumlah skor yang dicapai siswa, N = Jumlah seluruh siswa. Siswa dikatakan tuntas secara individual apabila mencapai persentase ketuntasan $\geq 68\%$ (KKM Matematika Kelas VI = 68)

Selanjutnya persentasi ketuntasan kelas

$$\%X = \frac{X1}{N} \times 100\%$$

Dimana: %X = persentasi ketuntasan belajar kelas X1= jumlah siswa yang tuntas individual, N= jumlah seluruh siswa. Kelas dikategorikan tuntas apabila jumlah siswa yang mencapai ketuntasan individual $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa (Agustina dalam Suhartiningsih, 2012).

Selanjutnya analisa data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pernyataan. Dari setiap pernyataan diperoleh skor dari seluruh siswa. Skor rata-rata setiap pernyataan diperoleh dari skor total dibagi dengan banyaknya siswa yang mengisi angket. Untuk menentukan respon siswa, digunakan kriteria sebagai berikut: $10 \geq \text{skor rata-rata} > 7,5 =$ sangat positif; $7,5 \geq \text{skor rata-rata} > 5 =$ positif; $5 \geq \text{skor rata-rata} > 2,5 =$ cukup positif; $2,5 \geq \text{skor rata-rata} > 0 =$ kurang.

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian berupa skor perolehan observasi ketrampilan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting dalam proses pembelajaran matematika, skor perolehan observasi aktivitas siswa kelas VI di UPTD SDN Mlajah 2 dalam proses pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw, serta skor hasil tes pendahuluan maupun tes setiap akhir tindakan dideskripsikan masing-masing siklus seperti berikut ini.

Siklus Kesatu

Diawali Perencanaan Tindakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan teknik pembelajaran penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting dalam pembelajaran matematika, meliputi: 1) Menarik perhatian siswa; 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa; 3) Memberi acuan; 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran; 5) Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran; 6) Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran; 7) Menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS; 8) Bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan; 9) Mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru disampaikan; 10) Mengadakan tes.

Selanjutnya melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan (butir a).

Berikutnya mengobservasi dengan daring keterampilan guru menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw, serta mengobservasi aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw setiap tahap kegiatan tindakan.

Langkah selanjutnya refleksi. Keterampilan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Koopertif Jigsaw. Dari hasil pengamatan observer tentang aspek keterampilan guru dalam menerapkan Model Pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting pada siklus I meliputi tindakan guru dalam melaksanakan model kooperatif jigsaw dan dilakukan dengan daring menggunakan zoom. Hasil observasi dilakukan oleh observer, yaitu ibu Hj Atik Zaenab, S.Pd.,M.Si yang berkapasitas sebagai kepala UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan. Observasi juga dilakukan dengan daring pada siklus I langsung bersama peneliti

dan tidak masuk di zoom. Adapun hasil observasi tentang penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting diperoleh data seperti dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Menggunakan Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Matematika Siklus I pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan.

No	Kegiatan Guru dalam Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
1	Menarik perhatian siswa				V
2	Menumbuhkan motivasi belajar siswa			V	
3	Memberi acuan			V	
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran			V	
5	Menjelaskan pokok-pokok materi pembelajaran		V		
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran			V	
7	Menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS		V		
8	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan			V	
9	Mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru disampaikan		V		
10	Mengadakan tes			V	
Jumlah		0	3	6	1
		0	6	18	4
		28			

Catatan: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterampilan guru dalam pembelajaran dengan skor 28. Sedangkan skor maksimal 40 sehingga masih perlu ditingkatkan. Hal ini menjadi bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II. Faktor jaringan juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran daring sehingga apa yang dilakukan guru belum maksimal.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting. Dari hasil pengamatan kolaborator tentang aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I diperoleh data hasil pengamatan seperti Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan Zoom Meeting Siklus I pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian terkonsentrasi pada pembelajaran			V	
2	Antusias dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran			V	
3	Situasi pembelajaran kondusif			V	
4	Mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai			V	
5	Menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran			V	
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran		V		
7	Mengerjakan LKS secara kelompok		V		
8	Bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan.			V	
9	Bertanya jawab tentang materi yang baru diterima			V	
10	Mengikuti tes tulis			V	
Jumlah		0	2	8	0
		0	4	24	0
		28			

Catatan: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Selanjutnya analisis nilai hasil belajar matematika siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting. Dari hasil jawaban siswa diperoleh data seperti Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3 Hasil Tes Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Tes	Ket
1	Achmad Dzimar Rahmatillah	60	TT
2	Achmad Jabir Romi	40	TT
3	Alya Febrina Damayanti	60	TT
4	Amorita Azza Zamzami	60	TT
5	Ananda Aulia Najma Alfahira	70	T

JURNAL PENDIDIKAN			Lampu
6	Ariel Hidayah Syahputra	60	TT
7	Arjuna Wibawa	80	T
8	Bulan Khotib	70	T
9	Devira Azhar	50	TT
10	Dian Nabila	80	T
11	Ferlita Zahra Alvina Djois	70	T
12	Ikhlas Bimantara	80	T
13	Juwan Widaswara	60	TT
14	M.Gias Rajabi Abdillah	40	TT
15	Mohammad Ali Ridho	60	TT
16	Muhammad Syaifur Rizal Purwanto	60	TT
17	Muhammad William Iskandar	70	T
18	Nabil Muhammad	60	TT
19	Naura Az Zahra	60	TT
20	Nisa Muthia Hasna	40	TT
21	Rahmadina Jayanti	60	TT
22	Robi Dwi Putra	60	TT
23	Salsabila Anindi Wanardianti	70	T
24	Sonia Alia Hali	60	TT
25	Syaifuddin	80	T
26	Tsamiratul Fitri Sahal	70	T
	Jumlah	1630	
	Rata-rata	62,69	
	Jumlah Tuntas (T)	10	38,46
	Jumlah Tidak Tuntas (TT)	16	61,54

Sumber: Lembar jawaban hasil tes siswa Siklus I

Berdasarkan hasil tes siklus I diperoleh rata-rata 62,69 masih berada di bawah KKM matematika, yaitu 68 yang dijadikan indikator keberhasilan. Di samping itu hasil ketuntasan secara individu diperoleh siswa yang tuntas 10 dari 26 siswa atau hanya 38,46% sehingga juga berada di bawah prosentase ketuntasan individu yang diharapkan, yaitu 68%. Oleh sebab itu pelaksanaan siklus I belum berhasil sehingga dilanjutkan pada siklus II.

Siklus Kedua. Diawali perencanaan tindakan disusun atas dasar hasil refleksi siklus kesatu. Wujud kegiatan perencanaan berupa merevisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menekankan pada butir-butir yang belum terlaksana dengan baik pada siklus I.

Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan tindakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah direvisi. Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, observer melakukan pengamatan atas butir-butir keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif jigsaw secara daring, dan aktivitas dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting. Mencatat keberhasilan siswa menjawab soal-soal tes. Refleksi akhir siklus kedua

Refleksi ini berbeda dengan refleksi sebelumnya yang menjadi dasar penyusunan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada akhir siklus kedua, refleksi digunakan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK).

Keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw. Dari hasil pengamatan observer yaitu kepala UPTD SDN Mlajah 2 tentang aspek keterampilan guru

dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting diperoleh data hasil pengamatan seperti dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Menggunakan Zoom Meeting Dalam Pembelajaran Matematika Siklus II pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan

No	Kegiatan Guru dalam Pembelajaran	Skor			
		1	2	3	4
1	Menarik perhatian siswa				V
2	Menumbuhkan motivasi belajar siswa				V
3	Memberi acuan				V
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran				V
5	Menjelaskan pokok-pokok materi			V	
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran			V	
7	Menugaskan siswa untuk mengerjakan LKS				V
8	Bersama-sama siswa membuat kesimpulan				V
9	Mengadakan tanya jawab tentang materi yang baru disampaikan			V	
10	Mengadakan tes				V
Jumlah		0	0	3	7
		0	0	9	28
		37			

Catatan: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Selanjutnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting. Dari hasil pengamatan observer tentang aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting diperoleh data hasil pengamatan seperti dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan Zoom Meeting Siklus II pada Siswa Kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan

No	Aktivitas Siswa	Skor			
		1	2	3	4
1	Perhatian terkonsentrasi pada pembelajaran				V
2	Antusias dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran				V
3	Situasi pembelajaran kondusif				V
4	Mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai				V
5	Menyimak penjelasan guru tentang materi pembelajaran			V	

JURNAL PENDIDIKAN			Lampu	
6	Melaksanakan diskusi kelas tentang materi pembelajaran		V	
7	Mengerjakan LKS secara kelompok		V	
8	Bersama-sama dengan guru membuat kesimpulan.			V
9	Bertanya jawab tentang materi yang baru diterima			V
10	Mengikuti tes tulis			V
Jumlah		0	0	3
		0	0	9
		37		

Catatan: 1 = kurang baik, 2 = cukup baik, 3 = baik, 4 = sangat baik

Berikutnya hasil nilai belajar matematika dengan penerapan model kooperatif jigsaw. Dari hasil jawaban siswa dalam mengerjakan soal tes di akhir tindakan siklus II diperoleh data seperti Tabel 6 berikut.

Tabel 6 Hasil Tes Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes	Hasil	Ket
1	Achmad Dzimar Rahmatillah	70		T
2	Achmad Jabir Romi	60		TT
3	Alya Febrina Damayanti	70		T
4	Amorita Azza Zamzami	80		T
5	Ananda Aulia Najma Alfahira	80		T
6	Ariel Hidayah Syahputra	70		T
7	Arjuna Wibawa	90		T
8	Bulan Khotib	80		T
9	Devira Azhar	60		TT
10	Dian Nabila	90		T
11	Ferlita Zahra Alvina Djois	80		T
12	Ikhlas Bimantara	90		T
13	Juwan Widaswara	70		T

JURNAL PENDIDIKAN			Lampu
14	M.Gias Rajabi Abdillah	60	TT
15	Mohammad Ali Ridho	70	T
16	Muhammad Syaifur Rizal Purwanto	70	T
17	Muhammad William Iskandar	80	T
18	Nabil Muhammad	70	T
19	Naura Az Zahra	70	T
20	Nisa Muthia Hasna	70	T
21	Rahmadina Jayanti	80	T
22	Robi Dwi Putra	70	T
23	Salsabila Anindi Wanardianti	80	T
24	Sonia Alia Hali	70	T
25	Syaifuddin	90	T
26	Tsamiratul Fitri Sahal	80	T
	Jumlah	1950	
	Rata-rata	75	
	Jumlah Tuntas (T)	23	88,46
	Jumlah Tidak Tuntas (TT)	3	11,54

Sumber: Lembar jawaban hasil tes siswa Siklus II

Berdasarkan hasil tes siklus II diperoleh rata-rata 75 sehingga berada di atas KKM matematika, yaitu 68 yang dijadikan indikator keberhasilan. Di samping itu hasil ketuntasan secara individu diperoleh siswa yang tuntas 23 dari 26 siswa atau 88,46% sehingga juga berada di atas prosentase ketuntasan individu yang diharapkan, yaitu 68%. Oleh sebab itu pelaksanaan siklus II sudah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

Hasil respon siswa. Setelah dilakukan siklus I dan siklus II selanjutnya diberikan angket secara online untuk diisi sebagai upaya mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Respon siswa dengan mengisi ya/tidak terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Indikator meliputi 8 pertanyaan, meliputi: 1) Apakah kamu merasa senang mengikuti proses pembelajaran seperti ini; 2) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif

Jigsaw seperti ini membuat kamu ingin lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran; 3) Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw mempermudah kamu untuk menerima materi pembelajaran; 4) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran menggunakan zoom meeting bermanfaat bagimu; 5) Apakah kamu lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw seperti ini; 6) Apakah kamu lebih bersemangat belajar dengan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw seperti ini; 7) Apakah kamu merasa lebih tertarik terhadap pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Jigsaw seperti ini; dan 8) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam pembelajaran seperti ini membuat kamu merasa lebih mudah dalam membuat kesimpulan.

Adapun hasilnya seperti dalam Tabel 7 Berikut ini.

Tabel 4.7 Respon Siswa pada Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Angket

No	Nama Siswa	Respon Siswa Terhadap Pernyataan Nomor								Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Achmad Dzimar Rahmatillah	1	0	1	1	1	1	1	1	7	87,5
2	Achmad Jabir Romi	1	1	1	0	1	1	1	0	6	75
3	Alya Febrina Damayanti	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
4	Amorita Azza Zamzami	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5
5	Ananda Aulia Najma Alfahira	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
6	Ariel Hidayah Syahputra	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5
7	Arjuna Wibawa	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
8	Bulan Khotib	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
9	Devira Azhar	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
10	Dian Nabila	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
11	Ferlita Zahra Alvina Djois	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
12	Ikhlas Bimantara	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5
13	Juwan Widaswara	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
14	M.Gias Rajabi Abdillah	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
15	Mohammad Ali Ridho	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5
16	Muhammad Syaifur Rizal Purwanto	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
17	Muhammad William Iskandar	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100

18	Nabil Muhammad	1	1	0	1	1	0	1	1	6	75
19	Naura Az Zahra	1	1	1	1	1	1	1	0	7	87,5
20	Nisa Muthia Hasna	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5
21	Rahmadina Jayanti	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
22	Robi Dwi Putra	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
23	Salsabila Anindi Wanardianti	1	1	1	1	1	1	0	1	7	87,5
24	Sonia Alia Hali	1	1	1	1	0	1	1	1	7	87,5
25	Syaifuddin	1	1	1	1	1	1	1	1	8	100
26	Tsamiratul Fitri Sahal	1	1	1	0	1	1	0	1	6	75
Jumlah		26	25	25	24	18	25	19	24	186	2325
Rata-rata		1,00	0,96	0,96	0,92	0,69	0,96	0,73	0,92	7,15	89,42

Berdasarkan data respon siswa diperoleh rata-rata 89,42 sehingga berkategori sangat senang dengan kegiatan pembelajaran model jigsaw secara daring menggunakan aplikasi zoom di kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Bangkalan.

PEMBAHASAN

Analisis data Keterampilan guru dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Jigsaw. Simpul-Simpul yang diobservasi 10 butir. Nilai tiap butir rentangannya 1 sampai dengan 4. Nilai 4 = Sangat Baik; 2= cukup; 3= Baik; 1= kurang baik; Nilai Ideal 40 (4x10) Cara menganalisa dengan menggunakan “Persentase Nilai Rata-rata” (NR)

Jumlah Skor

$$NR = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria: 75% < NR ≤ 100% = sangat baik; 50% < NR ≤ 75% = baik; 25% < NR ≤ 50% = cukup baik; 0% < NR ≤ 25% = kurang baik.

Siklus pertama

Pada siklus pertama diperoleh jumlah skor rata-rata dari observer (diambil dari pedoman pengamatan) adalah 28 dari skala ideal 40 (4x10).

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

70% termasuk nilai kategori 50% < NR ≤ 75%, jadi keterampilan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting pada siklus pertama termasuk kategori “baik”

Siklus kedua

Pada siklus kedua diperoleh jumlah skor observer (diambil dari pedoman pengamatan) adalah 37 dari skala ideal 40 (4x10)

37

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,50\%$$

92,50% termasuk nilai kategori $75\% < \text{NR} \leq 100\%$, jadi keterampilan guru dalam penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting pada siklus kedua termasuk kategori “sangat baik” Hal ini disebabkan nilai 92,50% berada pada interval sangat baik.

Analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting. Simpul-simpul yang diobservasi 10 butir. Nilai tiap butir rentangannya 1 sampai dengan 4; Nilai 4= Sangat baik; 3 =Baik; 2=cukup; 1= kurang baik; Nilai Ideal 40 (4x10)

Cara menganalisa menggunakan “Persentase Nilai Rata-rata” (NR)

Jumlah Skor

$$\text{NR} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Skor Maksimal

Persentase nilai rata-rata yang diperoleh dikonversikan ke dalam nilai kategori dengan kriteria: $75\% < \text{NR} \leq 100\%$ = sangat baik; $50\% < \text{NR} \leq 75\%$ = baik; $25\% < \text{NR} \leq 50\%$ = cukup baik; $0\% < \text{NR} \leq 25\%$ = kurang baik

Siklus pertama

Pada siklus pertama diperoleh jumlah skor dari observer (diambil dari pedoman pengamatan) adalah 28 dari skala ideal 40 (4x10)

28

$$\text{Prosentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{28}{40} \times 100\% = 70\%$$

70% termasuk nilai kategori $50\% < \text{NR} \leq 75\%$, jadi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting pada siklus pertama termasuk kategori “baik”

Siklus kedua

Pada siklus kedua diperoleh jumlah skor observer (diambil dari pedoman pengamatan) adalah 37 dari skala ideal 40 (4x10).

37

$$\text{Persentase nilai rata-rata (NR)} = \frac{37}{40} \times 100\% = 92,5\%$$

92,5% termasuk nilai kategori $75\% < \text{NR} \leq 100\%$, jadi aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting pada siklus kedua termasuk kategori “sangat baik”

Analisis data Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Jigsaw menggunakan zoom meeting.

Siklus kesatu

Pada siklus kesatu diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa hanya 62,69 dari nilai maksimal 100. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan individual sebanyak 10 orang siswa dari jumlah seluruh siswa 26 orang.

10

$$\text{Persentase ketuntasannya} = \frac{10}{26} \times 100\% = 38,46\%$$

26

38,46% kurang dari batas ketuntasan kelas yaitu 75%, berarti pada siklus pertama secara klasikal siswa tidak tuntas.

Siklus kedua

Pada siklus kedua/terakhir diperoleh nilai rata-rata yang dicapai siswa 75 dari nilai maksimal 100. Sedang siswa yang mencapai ketuntasan individual sebanyak 23 orang siswa dari jumlah seluruh siswa 26 orang.

$$\text{Prosentasi ketuntasannya} = \frac{23}{26} \times 100\% = 88,46\%$$

88,46% lebih besar dari batas ketuntasan kelas yaitu 75%, berarti pada siklus kedua siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

Analisis Hasil Angket Respon siswa terhadap Pembelajaran Matematika dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Menggunakan Zoom Meeting. Skor rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil angket adalah 7,15 dari skor maksimal 8.

$$\text{Nilai persentasenya} = \frac{7,15}{8} \times 100\% = 89,4\%$$

89,4% termasuk dalam kategori “sangat positif”

Berdasarkan uraian tersebut sesuai rumusan masalah pertama disebutkan model kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dibuktikan perolehan nilai rata-rata hasil tes 62,69 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 38,46% mengalami kenaikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 88,46%.

Sedangkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan model kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I diperoleh 70% berkategori baik berdasarkan observasi dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh 92,50% berkategori sangat baik. Aktivitas siswa 70% pada siklus I berkategori baik mengalami kenaikan pada siklus II diperoleh 92,50% berkategori sangat baik.

Hal tersebut menunjukkan model kooperatif efektif meningkatkan prestasi dan aktivitas belajar matematika. Johnson (dalam Mulyana 2001) mengatakan bahwa matematika adalah pola pikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logik, matematika itu adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas dan akurat, representasinya dengan simbol dan padat, lebih berupa simbol mengenai ide daripada bunyi.

Rusman (dalam Suhartiningih, 2012) menyatakan model pembelajaran Jigsaw ini dikenal juga dengan kooperatif para ahli. Karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, permasalahan yang dihadapi setiap kelompok sama, kita sebut sebagai tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi sehingga keaktifannya meningkat.

Masa pandemi covid 19 menyebabkan berbagai kebijakan diterapkan oleh pemerintah khususnya dalam bidang pendidikan, diantaranya dengan belajar dari rumah. Penggunaan media pembelajaran berbasis online sangat dibutuhkan, Penggunaan media zoom meeting sangat efektif dalam proses komunikasi akan tetapi memang membutuhkan kuota internet yang lebih dibanding aplikasi lain.

Guru kreatif sebagai salah satu ciri guru profesional. Kemampuan menggunakan berbagai media sebagai salah satu kompetensi paedagogik dan profesional yang harus dimiliki guru agar dapat menjalankan tugas profesinya dengan baik (Nurhadi, 2017).

Berdasarkan hal ini guru dituntut tetap dapat memberikan layanan pendidikan meskipun dalam suasana covid. Penggunaan media online sebagai solusi yang dapat dilakukan. Upaya

profesionalisasi juga harus dilakukan meskipun suasana covid. Penggunaan model pembelajaran dapat dilakukan dengan berbasis online sehingga upaya memotivasi siswa dengan model pembelajaran kooperatif tetap dapat dilakukan.

PENUTUP

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sesuai rumusan masalah dan tujuan penelitian disimpulkan beberapa hal berikut ini.

Pertama model kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan dibuktikan perolehan nilai rata-rata hasil tes 62,69 pada siklus I dengan ketuntasan belajar 38,46% mengalami kenaikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 75 dengan ketuntasan belajar 88,46% sehingga melebihi KKM matematika sebesar 68 dengan persentase kelulusan klasikal 75%.

Kedua aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif jigsaw juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru dari siklus I diperoleh 70% berkategori baik berdasarkan observasi dan mengalami peningkatan pada siklus II diperoleh 92,5% berkategori sangat baik. Aktivitas siswa 70% pada siklus I berkategori baik mengalami kenaikan pada siklus II diperoleh 92,5% berkategori sangat baik .

Ketiga respon siswa kelas VI UPTD SDN Mlajah 2 Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan setelah diterapkan pembelajaran model jigsaw menggunakan zoom meeting diperoleh rata-rata 89,4 menyatakan sangat positif atau senang.

Berdasarkan kesimpulan diberikan saran berikut ini. Pertama bagi guru hendaknya menerapkan model pembelajaran ini mengingat bahwa penerapan model kooperatif jigsaw menggunakan zoom meeting dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran, prestasi hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

Kedua bagi Kepala Sekolah, hendaknya memberrikan kebijakan inovasi pembelajaran bagi para gurunya terutama masa covid 19. Di samping itu hasil penenlitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan sekolah.

Ketiga bagi siswa hendaknya prestasi belajar terus ditingkatkan dan dapat memberikan pengajuan kepada guru untuk menggunkan model jigsaw meskipun suasana covid 19. Penggunaan zoom meeting sebagai salah satu alternatif mengembangkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Sadiman. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. Suhardjono, Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, Ali. 2017. *Profesi Keguruan Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Cetakan ke dua. Kuningan: Goresan Pena
- Rasul, Moh. 2019. *Hubungan Antara Penggunaan Media Pembelajaran Daring dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa SMP Fadilatul Qur'an Ketapang Daya Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang*. Skripsi Tidak Diterbitkan Prodi S-1 PPKN STKIP-PGRI Sampang.
- Riyanto Yatim, (2001). *Pendekatan dan Analisis Sistem Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Suhartiningsi. 2012. *Penarapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VI SDN I Bandang Laok 2 Semester I Tahun Pelajaran 2012/2013*. PTK Tidak diterbitkan. Tulungagung: SDN 1 Wates.
- Wahyu Aji, Fatma Sewi. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2 (1) Hal 55-61.

